

# Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

<sup>1</sup>Nurleli, <sup>2</sup>Faisal

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi mengenai pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus pada perusahaan manufaktur publik yang mengikuti PROPER di Indonesia. Unit analisisnya adalah perusahaan peserta PROPER periode 2011-2013. Model persamaan struktural dengan menggunakan program WarpPLS diadopsi untuk menganalisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan informasi lingkungan dengan *content analysis* yang lebih luas memberikan informasi lebih baik, dan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan .

**Kata Kunci** : Pengungkapan Informasi Lingkungan. Kinerja keuangan dan ROA

## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu wujud respon perusahaan terhadap tuntutan *stakeholders* (Branco dkk., (2008); Rahaman dkk., (2004); Cormier dkk., (2004); Hassel dkk., (2005) adalah melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Rokkob dkk., (2009), menyatakan ada dua cara tanggung jawab perusahaan terhadap masalah lingkungan. Pertama, secara langsung melalui produk yang dapat di daur ulang, digunakan kembali, dikurangi sumber bahan yang berbahaya, dan dapat diperbaharui. Kedua secara tidak langsung melalui pengungkapan informasi lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan berdampak pada pengurangan masalah lingkungan

Permintaan agar perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan (Bebbington, Larrinaga dan Moneva, 2008) dibuktikan dengan meningkatnya perusahaan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan pertanggungjawaban tahunannya. Pengungkapan lingkungan biasanya terdiri informasi mengenai kegiatan korporasi berkaitan dengan isu-isu sosial dan lingkungan seperti perlindungan lingkungan, praktik perburuhan, hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat, dan tanggung jawab produk (Gray dkk, 2001).

Pengungkapan informasi lingkungan telah didefinisikan secara luas, yaitu memberikan informasi sehubungan dengan implikasi operasi mereka (Deegan, 2006). Sebuah sistem rating dikemukakan (Smith, 2007) untuk pengungkapan informasi lingkungan berisikan dua puluh lima item. Kemudian (GRI, 2006) mengungkapkan dengan delapan dimensi yang meliputi bahan, energy, air, keanekaragaman hayati, emisi dan limbah serta limbah B-3, produk dan jasa, kepatuhan dan transport. Pemahaman yang lebih baik dari kegiatan perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan akan mengurangi kritik dari sumber eksternal dan internal yang akhirnya akan meningkatkan reputasi (Adam, 2001).

Hasil penelitian (Tschopp, 2005) di negara maju, seperti di Amerika Serikat dan Uni Eropa pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela (*voluntary environmental disclosure*) dilakukan perusahaan dalam rangka dalam rangka untuk menjaga image, agar perusahaan tetap bisa bertahan dan terhindar dari berbagai penolakan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian di bidang pengungkapan informasi lingkungan masih perlu dilakukan lebih lanjut, faktor utama yang memotivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan adalah kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya meningkat. Wujudnya adalah penolakan masyarakat Pati atas akan dibangunnya pabrik semen anak perusahaan PT. Indocement.Tbk, karena berdasarkan analisis kajian demografi merugikan masyarakat lokal (Mongabay.co.id, 2014). Kedua regulasi pemerintah, membantu perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan cara mengelola dan mengendalikan semua bentuk limbah yang dihasilkan. Sehingga menghasilkan efisiensi dan menambah nilai produk. Akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tentang pengungkapan informasi lingkungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris di bidang akuntansi lingkungan.

Berbagai perspektif teoritis telah digunakan dalam mencari untuk memahami pengungkapan lingkungan perusahaan. Teori keagenan, teori ekonomi politik, teori legitimasi, teori stakeholder dan teori kelembagaan telah diadopsi oleh sejumlah peneliti. Penelitian lain juga telah mempekerjakan beberapa teoritis lainnya dalam menjelaskan praktik pengungkapan lingkungan ( Rankin dkk, 2011;. Coetzee dan Van Staden, 2011). Deegan (2002) berpendapat bahwa teori legitimasi secara luas digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial dan lingkungan.

Rao dkk., (2012) berpendapat bahwa motivasi perusahaan untuk mengungkapkan isu-isu lingkungan yang memperoleh dukungan pemangku kepentingan, untuk menilai risiko yang mungkin terlibat dalam melakukan operasi tersebut dan untuk mengurangi dampak operasi mereka terhadap lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan adalah alat untuk mempertahankan legitimasi dan untuk mengembangkan citra perusahaan yang positif (Patten 1991;Deegan 2002).

Stanwick dan Stanwick (2000) , Bragdon dan Marlin (1972); dan Balkaoui (1976) yang menunjukkan pengaruh positif level pengungkapan dengan kinerja keuangan. Begitu juga penemuan Richardson dan Walker (2001) melaporkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan tingkat pengungkapan dengan *cost of capital* (proksi dari kinerja keuangan). Al-Tuwaijri *dkk.*, (2004) juga menemukan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik akan mendorong kinerja keuangan yang baik.

Plumleed~~kk.~~,(2010) menyelidiki hubungan antarkualitas pengungkapan lingkungan sukarela perusahaan dengan nilai perusahaan menemukan bahwa kualitas pengungkapan berhubungan secara positif dengan nilai perusahaan. Namun temuan Smith, Yahya dan Amiruddin, (2012) berbeda, menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Clarkson, (2013) gagal mendokumentasikan hubungan yang signifikan antara *VEDQ* (*Voluntary Environmental Disclosure Quality*), dengan *Cost of Equity Capital*.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ukuran laba atau profitabilitas berupa ROA (*return on assets*), ROI (*return on investment*) atau ROE (*return on equity*). Freedman dan Jaggi (1982, 1992) meyakini bahwa ROA, yang menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan dengan asset yang dimilikinya, sebagai ukuran yang paling tepat karena dapat memberi petunjuk apakah investasi yang dilakukan pada berbagai asset pengendalian lingkungan seperti peralatan untuk pengolah limbah, pengendali polusi, peralatan/mesin yang menghasilkan produk yang ramah lingkungan, yang nilai investasinya cukup besar tersebut efisien atau tidak. Ini didukung oleh Russo dan Fouts (1997) yang menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara proaktif adalah dengan melakukan investasi pada asset pencegah polusi.

Dalam menjelaskan logika pikir yang dibangun dalam penelitian ini, diperlukan setidaknya satu teori, dalam penelitian ini digunakan teori legitimasi. Boulding, (1978) menyatakan bahwa kelangsungan hidup bisnis akan jauh lebih tergantung pada kondisi nonmarket dimasa yang akan datang, terutama pada kemampuan bisnis untuk memelihara legitimasi. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang diinginkan pantas ataupun sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. bentuk pengungkapan informasi lingkungan dengan pendekatan content analysis sering dilakukan seperti (Clarkson, 2008) , namun belum ditemukan bentuk pengungkapan informasi lingkungan yang menggunakan *content analysis* yang menggabungkan narrative, nilai, dan visual gambar dalam analisis pengukuran pengungkapan informasi lingkungan. Mengukur *content*

*analysis* pengungkapan informasi lingkungan menggunakan rating 0, 1, 2 dan 3. (Smith, 2007 dan Husin dan Olesen, 2012).

## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini mengkaji faktor yang dapat mendorong pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas dan lebih andal yang memperluas penelitian terdahulu. Adapun motivasi perusahaan untuk mengungkapkan isu-isu lingkungan untuk mempertahankan dan memperoleh dukungan pemangku kepentingan, menilai risiko yang mungkin terlibat dalam melakukan operasi tersebut dan untuk mengurangi dampak operasi mereka terhadap lingkungan. Pengungkapan adalah alat untuk mempertahankan legitimasi dan untuk mengembangkan citra perusahaan yang positif.

Sehubungan dengan masalah tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian adalah; Apakah pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 1.3 Orisinalitas Penelitian

Bentuk pengungkapan informasi lingkungan dengan pendekatan content analysis sering dilakukan para peneliti sebelumnya seperti (Clarkson, 2008); Al-Tuwajri.,dkk (2004) , namun belum ditemukan bentuk pengukuran pengungkapan informasi lingkungan yang menggunakan *content analysis* komprehensif menggabungkan *narrative*, nilai, dan visual gambar dalam analisis pengukuran pengungkapan informasi lingkungan. **Penelitian ini mengukur *content analysis* pengungkapan informasi lingkungan menggunakan rating 0, 1, 2 dan 3.** *Content analysis* ini merupakan gabungan pengukuran pengungkapan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh (Smith, 2007; Husin dan Olesen,2012) menganalisis *pengungkapan Intellectual Capital* untuk 30 perusahaan publik yang besar di Malaysia dengan skor pengungkapan didasarkan pada bentuk pengungkapan yaitu bentuk narasi, angka dan gambar. Selanjutnya (Smith, 2007) mengukur menggunakan konten analisis juga untuk menghasilkan "Skor Pengungkapan". Sebuah instrumen checklist menguraikan kriteria untuk mengidentifikasi pengungkapan dirancang untuk mengkodifikasi informasi lingkungan yang terkandung dalam laporan tahunan. Skor pengungkapannya sebagai berikut: skor 2, item atau indikator diungkapkan secara kuantitatif; skor 2 item atau indikator diungkapkan dalam hal tertentu, tetapi secara kualitatif; skor 1 item atau indikator diungkapkan secara umum, secara kualitatif; dan skor 0 item tidak diungkapkan.

## II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Beberapa studi tentang pengungkapan informasi lingkungan dan sosial menggunakan teori legitimasi sebagai basis dalam menjelaskan praktik

pengungkapan informasi lingkungan (Patten, 1992; Guthrie dan Parker, 1989). Legitimasi merupakan suatu keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang dicari perusahaan dari masyarakat. Hearit (1995) menyatakan organisasi memungkinkan untuk menarik sumberdaya yang diperlukan untuk kelangsungan hidup (survival). Teori Legitimasi menyarankan manajer mempertimbangkan persediaan sumber daya vital agar perusahaan bertahan, kemudian manajer akan mengejar strategi untuk menjamin keberlanjutan persediaan sumber daya (Deegan, 2002).

## 2.2 Pengungkapan Informasi Lingkungan

Definisi pengungkapan informasi lingkungan (*environmental information disclosure*) atau pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) menurut Al-Tuwaijri *et al.*, (2004) sebagai berikut:

*“Environmental disclosure is the disclosure of specific pollution measures and occurrences (toxic waste emissions, oil spills, superfund sites, etc.) that an investor might find useful in estimating future cash flow or others.”*

Selanjutnya Berthelot dkk., (2003) adalah:

*“The set of information items that relate to a firm’s past, current and future environmental management activities and performance” and “information about the past, current and future financial implications resulting from a firm’s environmental management decisions or actions.”*

Dari definisi-definisi tersebut terlihat bahwa Berthelot dkk., (2003) mendefinisikan pengungkapan informasi lingkungan secara lebih luas dan lengkap karena memasukkan implikasi keuangan dari keputusan dan tindakan pengelolaan lingkungan, selain aktivitas pengelolaan lingkungan dan kinerja lingkungan. Al-Tuwaijri dkk., (2004) lebih menekankan pengungkapan informasi lingkungan sebagai pengungkapan berbagai hal yang berkaitan dengan ukuran-ukuran dan kejadian dampak lingkungan, emisi, polusi, pembersihan, penataan tanah maupun efisiensi energy tanpa memasukkan informasi yang berkaitan dengan keuangan.

### 2.2.1 Pentingnya Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dye (2001) menyatakan bahwa setiap perusahaan akan mengungkapkan informasi yang menguntungkan dan tidak akan mengungkapkan informasi yang merugikan baginya. Informasi yang menguntungkan misalnya informasi yang dapat meningkatkan penjualan, meningkatkan nilai saham, dan sebagainya.

Beberapa informasi lainnya hanya menegaskan bahwa manajemen perusahaan berpikir bahwa isu lingkungan merupakan isu yang penting. Beberapa informasi mendiskusikan regulasi pemerintah tanpa menjelaskan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi tersebut. Informasi ini jelas bukan merupakan informasi akuntansi. Kesimpulannya, informasi yang disajikan dalam pengungkapan informasi lingkungan sangat luas, mulai dari yang bersifat kuantitatif dan keuangan sampai berupa hal-hal yang sangat umum (kualitatif dan non-keuangan).

Pengungkapan informasi lingkungan pada laporan tahunan merupakan salah satu metode pengungkapan yang efektif karena laporan ini merupakan sumber informasi utama bagi investor, kreditor, pelanggan, karyawan, kelompok lingkungan dan pemerintah (Patten, 1992; Gamble dkk, 1995). Guthrie dan Abeysekera, (2006) mengatakan bahwa laporan tahunan perusahaan dapat dipandang sebagai sarana di mana perusahaan menyampaikan citranya kepada publik melalui laporan yang bersifat sukarela sehingga menegaskan peran laporan tahunan untuk membangun dan menyajikan suatu realitas mengenai kehidupan perusahaan.

Saat ini, banyak juga perusahaan yang memanfaatkan *website* di internet sebagai tempat pengungkapan informasi lingkungan. Clarkson dkk., (2008) yang meneliti *website* sebagai tempat pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan publik dalam kelompok lima besar industri yang paling berpotensi mencemari lingkungan di Amerika Serikat, berpendapat bahwa *website* merupakan tempat pengungkapan yang murni sukarela sehingga dapat menguji pengungkapan lingkungan berdasarkan *voluntary/discretionary disclosure theory*.

### 2.2.2 Ukuran Pengungkapan Informasi Lingkungan

Belum adanya standar mengenai item pengungkapan menyebabkan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan pada saat ini masih bersifat umum dan sangat bervariasi (Harte dan Owen, 1991). ).

Pedoman *GRI* digunakan oleh perusahaan dari berbagai ukuran, sebagai indikator pengungkapan informasi lingkungan. Clarkson *et al.*, (2008) yang mengadopsi *GRI* tahun 2002 sebagai indikator pengungkapan informasi lingkungan.

Al-Tuwaijri *et al.*, (2004) menjelaskan bahwa ada dua teknik pengukuran yang dapat digunakan dalam *content analysis* yaitu:

1. Menggunakan indeks pengukuran dengan skor (*scoring measure index*)  
Dengan teknik ini, analisis difokuskan pada tema yang ada dan tercantum

dalam pengungkapan. Selanjutnya diberikan skor untuk menentukan tingkat atau luas pengungkapannya. Skor ini bisa menggunakan pilihan 1 untuk menunjukkan adanya pengungkapan dan 0 untuk menunjukkan tidak adanya pengungkapan seperti yang digunakan oleh (Ingram dan Frazier, 1980; Patten 2002; Clarkson dkk, 2008). Peneliti lain seperti (Wiseman, 1982; Fekrat dkk., 1996; Hughes dkk, 2001; Al-Tuwaijri *et al.*,2004) memasukkan pertimbangan kuantitatif sehingga kriteria pengungkapan adalah kuantitatif atau kualitatif dengan rentang skor dari 0 sampai Skor 1 dan 0 dianggap sudah memadai jika item pengungkapan sudah memisahkan atau menyatakan dengan tegas informasi yang bersangkutan bersifat kualitatif (misalnya berupa kebijakan, tindakan atau proses) atau kuantitatif (misalnya berupa jumlah atau luas) (Clarkson dkk., 2008). Sedangkan Smith (2007) memperluas dengan skor 0 (tidak mengungkapkan), skor 1 mengungkapkan dengan non moneter, nilai 2 dengan nilai non moneter dan moneter, Selain itu, Husin dan Olesen (2012) memperluas memberikan skor 1, 2 dan 3. Nilai satu hanya pengungkapan dengan satu narasi, narasi dan angka dinilai 2, selanjutnya nilai 3 diberikan bila pengungkapan selain narasi dan angka ada gambar atau visual.

2. Pada teknik ini peneliti menghitung jumlah kata yang terdapat pada pengungkapan lingkungan (Deegan dan Rankin, 1996; Neu dkk., 1998), jumlah kalimat (Buhr, 1994; Hackston dan Milne, 1996), atau jumlah halaman (Guthrie dan Parker, 1990; Patten, 1992). Teknik ini kurang tepat untuk digunakan dan dapat menimbulkan bias. Teknik yang kedua hanya menghitung jumlah unit analisis dan cenderung mengabaikan isinya.

Dibawah ini disajikan Tabel 2.1 item item yang menjadi rujukan dalam mengungkapkan informasi lingkungan yang bersumber dari GRI 2000-2006. Penelitian ini menggunakan pengungkapan GRI 2006.

**Tabel 0–1**  
**Item item pengungkapan informasi lingkungan**

<b>Material</b>	volume/beban material yang digunakan % material recycle-able
<b>Energi</b>	konsumsi energi langsung konsumsi energi tdk langsung hemat energy inisiatif energi terbaharukan inisiatif penurunan energi tdk langsung
<b>Air</b>	volume air digunakan sumber air terpengaruh oleh operasi % air yang bisa direcycle & reuse
<b>Biodiversitas</b>	bahwa lokasi dan ukuran tanah yg dimiliki di luar area dilindungi pengaruh signifikan pada biodiversitas habitat dilindungi dan diperbaiki strategi, usaha, dan future plan mengelola dampak operasi pada biodiversitas

	jumlah spesies dilindungi, ada di area operasi
<b>Emisi, pancaran &amp; Limbah</b>	volume emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung volume emisi gas rumah kaca lainnya inisiatif menurunkan efek gas rumah kaca volume ozon yang terkuras habis volume NO, SO, dan emisi udara lain kualitas dan tujuan pembuangan limbah air volume limbah berdasarkan tipe dan cara buang volume limbah tumpah volume limbah bahaya yang diolah biodiversitas dipengaruhi pembuangan limbah
<b>Produk dan Jasa</b>	inisiatif meredakan dampak lingkungan % produk terjual dan bahan kemasan reclaimable
<b>Kepatuhan Transport</b>	nominal dibayar atas sanksi lingkungan pengaruh transport barang terhadap lingkungan investasi dan pengeluaran untuk proteksi lingkungan

Sumber: GRI *Sustainability Reporting*

## 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Sebagian pihak menilai bahwa kinerja keuangan yang bersifat kuantitatif harus diimbangi dengan ukuran kinerja yang bersifat kualitatif seperti *balanced scorecard* yang dikemukakan oleh Kaplan dan Norton, (1990), namun hingga saat ini kinerja keuangan masih lebih disukai dan banyak digunakan. Walaupun telah dikenal beberapa indikator kinerja keuangan kontemporer seperti *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA), indikator kinerja keuangan tradisional yang menggambarkan profitabilitas dalam bentuk rasio seperti *return on investment* (ROI), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) masih relevan untuk digunakan karena lebih sederhana, komprehensif, dan dapat digunakan oleh semua perusahaan (Wheelen dan Hunger, 2002:247). Rasio tidak dapat menggambarkan manajemen yang baik, namun dapat menciptakan manajer yang lebih baik karena dapat membantu menunjukkan hal-hal yang memerlukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi perusahaan pada masa yang akan datang (Gill dan Chatton, 2003:28).

McGuire *et al.*, (1988) berpendapat bahwa kinerja keuangan berbasis akuntansi merupakan prediktor yang lebih baik untuk mengukur keberhasilan pengelolaan lingkungan dan sosial termasuk pengungkapannya. Freedman dan Jaggi (1982, 1992) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada akhirnya tercermin dari laba/profit yang dihasilkan. ROI, ROA dan ROE merupakan ukuran profitabilitas yang paling umum digunakan. ROI dan ROA sering digunakan secara bergantian karena merujuk pada hal yang sama yaitu rasio antara laba dengan asset yang dimiliki.



## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) dan Kinerja Keuangan (Financial Performance)

Chariri, (2008) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah "kontrak sosial" antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan menggunakan sumber ekonomi. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan direspon oleh masyarakat seperti konsumen akan lebih beminat untuk membeli produk yang ramah lingkungan, akibatnya tingkat penjualan perusahaan meningkat. Surma, (1992) mencatat bahwa masalah lingkungan secara dramatis berdampak posisi keuangan jangka pendek dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Stanwick dan Stanwick, (2000) juga menyatakan bahwa dengan level responsibilitas yang tinggi, perusahaan akan memperoleh kinerja keuangan yang tinggi pula. Dengan demikian, peningkatkan pengungkapan informasi yang potensial dapat mempengaruhi *earning* dan *cash flow* perusahaan.

Richardson dan Welker, (2001) telah melakukan observasi terhadap pengungkapan sosial perusahaan (dan memfokuskan hanya pada pengungkapan lingkungan). Richardson dan Welker melaporkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan (diukur dengan *cost of capital*). Richardson dan Welker berargumen lebih lanjut bahwa sesungguhnya perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih baik pada saat profitabilitas perusahaan semakin baik. (Al-Tuwaijri et al., 2004; Plumlee, 2015), menemukan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik akan mendorong kinerja keuangan yang baik pula. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie, (2010:71), objek penelitian adalah variabel penelitian atau sesuatu yang konstruktif yang dapat menghasilkan karakteristik variabel dan sifat-sifat yang akan menjadi pusat perhatian peneliti, yaitu Pengungkapan Informasi Lingkungan, dan Kinerja Keuangan.

### 3.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Adapun metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari variabel-variabel penelitian (Sekaran dan Bogie, 2010:105).

- 2) Dilihat dari jenis studi (*type of investigation*), jenis penelitian ini bersifat verifikatif (*verificative research*) dan bersifat penjelas (*explanatory research*) atau kausalitas (*causal study*), karena penelitian ini ingin menemukan penyebab atau hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah seperti yang telah dinyatakan dalam rumusan masalah (Sekaran dan Bougie, 2010:165).
- 3) Dilihat dari sisi horizon waktu, penelitian ini termasuk ke dalam kelompok *cross-sectional studies*. Karena dalam studi yang bersifat *cross-sectional studies* pengumpulan data hanya sekali saja, kemungkinan bisa harian, mingguan, bulanan atau tahunan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013: 106).

### 3.3 Variabel Penelitian

Sebelum dioperasionalisasi, variabel-variabel dalam penelitian ini identifikasi terlebih dahulu sebagai berikut:

#### 1. Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan Informasi Lingkungan adalah pengungkapan informasi lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur 2011, 2012 dan 2013, yang diukur menggunakan *coding instrument* seperti yang dilakukan oleh Wismen (1982); Cormier dan Magnan (1999, 2003); Al Tuwaijri, dkk., (2004); Smith (2007); Husin dan Olesen (2012).

Variabel Pengungkapan informasi lingkungan ini terdiri 8 katagori dengan 30 item (GRI, 2006) yang terdiri atas; kategori material atau bahan, air, energi, biodiversitas, emisi, limbah dan limbah B-3, produk dan jasa, kepatuhan dan transport. Kategori material atau bahan meliputi 2 item pengungkapan informasi lingkungan, kategori air meliputi 5 item pengungkapan informasi lingkungan, kategori energi meliputi 3 item, kategori biodiversitas meliputi 5 item pengungkapan informasi lingkungan, kategori emisi pancaran limbah meliputi 10 item, produk dan jasa 2 item pengungkapan informasi lingkungan, kategori kepatuhan 1 item pengungkapan informasi lingkungan, kategori *transport* 2 pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian menggunakan skor pengungkapan informasi lingkungan disajikan pada Tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 0-1  
Aturan yang diterapkan dalam menentukan bentuk Pengungkapan Informasi Lingkungan

<b>Bentuk Pengungkapan</b>	<b>Aturan yang Diterapkan</b>	<b>Pengukurannya</b>
<b>Tanpa bentuk</b>	Tidak diterapkan	0
<b>Narasi</b>	Meskipun ditemukan kalimat, sebagai konteks unit dan menangkap tema pengungkapan informasi lingkungan serta meminimalkan kehilangan informasi, hal ini dianggap sebagai unit konteks minimum karena memberikan sedikit makna bila dibandingkan dengan unit konteks lain. Oleh karena itu, tema pengungkapan informasi lingkungan yang terletak hanya dalam satu kalimat dianggap telah diskusi dengan sangat terbatas dan akan di catat sebagai “ jelas”	1
<b>Narasi dengan Angka</b>	Beberapa tema ditemukan dalam bentuk narasi dan angka namun dengan penjelasan yang terbatas ( tidak lebih dari satu kalimat ) tidak akan dikategorikan sebagai “ sangat descriptive”. Namun akan ditafsirkan sebagai diskusi yang terbatas dan di catat serta di hitung sebagai “jelas”.	2
<b>Visual gambar</b>	Visual gambar merupakan konteks unit yang lebih luas, termasuk teks yang ada disekitarnya. Oleh karena itu untuk membedakan “ jelas” dan “sangat deskriptif”, tema pengungkapan informasi lingkungan ditemukan pada sebuah visual gambar yang di sekitarnya telah ada ilustrasi langsung ditafsirkan belum cukup memberikan diskusi tentang visual gambar. Tema ini dikategorikan sebagai “ jelas”. Tema pengungkapan informasi lingkungan dalam visual gambar dicatat sebagai “ sangat deskriptif “, jika narasi disediakan menggunakan lebih dari satu kalimat yang disampaikan sebelum dan sesudah visual gambar.	3

Sumber : Smith (2007); Husin, Hooper & Olesen (2012)

Total pengungkapan informasi lingkungan =  $\sum$ (Bobot dari bentuk pengungkapan x *Total Score* untuk masing masing kategori)

## 2. Kinerja Keuangan

Variabel Kinerja Keuangan (selanjutnya diberi simbol Z) adalah ukuran pencapaian perusahaan dalam satuan moneter. Indikator yang digunakan adalah ukuran profitabilitas yaitu return on asset (ROA) yang menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan dengan asset yang dimilikinya. Indikator ini antara lain digunakan oleh Spicer (1978); Freedman dan Jaggi (1992); McGuire et al. (1998); Russo dan Fouts (1997); Cormier dan Magnan (1999).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini selengkapnya disajikan pada Tabel 3.2. di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 0-2  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proxy	Ukuran
Variabel Independen	Ada 8 Dimensi	Tidak ada pengungkapan informasi lingkungan diungkapkan = 0
<b>Pengungkapan Informasi Lingkungan</b> (GRI, 2006) Smith, (2007) Husin dan Olesen, (2012)	<p>lingkungan GRI 2006</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Material</li> <li>2. Air</li> <li>3. Energy</li> <li>4. Emisi, Limbah dan Limbah B-3</li> <li>5. Menjaga keanekaragaman Hayati.</li> <li>6. Produk dan jasa.</li> <li>7. Kepatuhan</li> <li>8. Transportasi</li> </ol>	<p>Pengungkapan yang jelas dengan hanya satu kata = 1</p> <p>Pengungkapan jelas dengan angka = 2</p> <p>Pengungkapan yang sangat deskriptif (moneter dan non moneter) serta visual = 3</p>
Variabel Dependen		
<b>Kinerja Keuangan</b> Hart dan Ahuja, (1997) Wagner, (2011), Wu, dkk, (2010), Dragomir, (2010)	ROA	<p>Jumlah laba dan jumlah Aset:</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

### 3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan data sekunder, data sekunder adalah data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada atau tersedia (Sekaran dan Bougie, 2013: 52). Data sekunder untuk penelitian ini adalah data, informasi yang diperoleh dari buku-buku teks, laporan penelitian sebelumnya, majalah, laporan keuangan, laporan tahunan dan lain-lain yang digunakan sebagai teori, konsep yang digunakan untuk membangun model kerangka pemikiran serta data untuk pengujian hipotesis.

### 3.6 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sekaran dan Bougie, (2013: 240) disebutkan sebagai “*the entire group of people, events, or things of interest that researcher wishes to investigate*”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di BEI dengan target populasi semua perusahaan manufaktur yang menjadi peserta PROPPER pada periode tahun 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013, karena menurut Sekaran dan Bougie, (2013: 245) “*the target population must be defined in terms of elements, geographical boundaries, and time.*”

Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2001: 61) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Unit analisis adalah sebuah/seorang/satu anggota dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2013: 242), yakni unit-unit (orang, kelompok, institusi dan lain-lain) dimana informasi akan dikumpulkan untuk menggambarkan beberapa grup yang lebih besar atau menjelaskan beberapa fenomena abstrak. Dalam penelitian ini unit analisis adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan sebagai peserta PROPPER Menteri Lingkungan Hidup.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural dengan pendekatan varians atau berbasis komponen (*variance based / component based structural equation modeling*) atau yang dikenal dengan sebutan *Partial Least Square* (PLS). Metode ini digunakan karena merupakan metode yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi *normalmultivariate*, di mana data dengan skala kategorikal, ordinal, interval hingga rasio dapat digunakan dalam model yang sama dan sampelnya tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Pemilihan metode ini juga disebabkan banyaknya jumlah indikator, akan tetapi jumlah sampel yang sedikit, sehingga tidak mungkin diselesaikan dengan *covariance based structural equation modeling* (Ghozali, 2008).

Salah satu program *component-based SEM* atau *variance based SEM* (PLS-SEM) yang dapat digunakan untuk menganalisis data adalah WarpPLS. Penelitian ini menggunakan WarpPLS versi 3.0 untuk menganalisis model persamaan struktural. Tahapan dalam WarpPLS mengharuskan peneliti menyusun suatu diagram jalur. Setelah menggambar diagram jalur, maka model siap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada estimasi koefisien model struktural. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai estimasi probabilitas dari model struktural. Hipotesis penelitian didukung jika nilai signifikansi probabilitasnya lebih kecil daripada 0,05 atau 5% (Ghozali, 2008).

## IV.HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI yang menjadi anggota PROPER. Dibawah ini disajikan tabel 4.1 kerangka sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 0-2**  
**Kerangka Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur listing di BEI	175
Perusahaan yang belum menjadi anggota PROPER sampai dengan tahun 2013.	(120)
Jumlah target sampel	55
Perusahaan yang menjadi peserta PROPER tidak berurutan tiap tahunnya periode 2010/2011; 2011/2012; 2012/2013	(15)
Laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap	(8)
<b>Jumlah sampel yang runut sebagai peserta PROPER (periode 2010/2011; 2011/2012, 2012/2013)</b>	32 X 3=96

Sumber: Data BEI yang diolah (2016)

### Validitas

Uji validitas di sini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu penilaian untuk mengungkapkan suatu konstruk (Ghozali, 2013). Pengukuran validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator penilai adalah valid.

**Tabel 0-2**  
**Validitas Pengungkapan Informasi Lingkungan**

<b>Pengungkapan</b>	<b>Korelasi Pearson</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Simpulan</b>
1. Bahan	0,835	Signifikan pada level 0,01	Valid
2. Energy	0,923	Signifikan pada level 0,01	Valid
3. Water	0,898	Signifikan pada level 0,01	Valid

4.	Biodiversity	0,852	Signifikan pada level 0,01	Valid
5.	Emisi	0,96	Signifikan pada level 0,01	Valid
6.	Prodjasa	0,952	Signifikan pada level 0,01	Valid
7.	Kepatuhan	0,92	Signifikan pada level 0,01	Valid
8.	Transport	0,90	Signifikan pada level 0,01	Valid

Sumber: Luaran SPSS (2016)

Dari tabel di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk masing-masing variabel menunjukkan hasil yang signifikan pada level 0,01. Oleh karenanya, melalui hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini adalah valid.

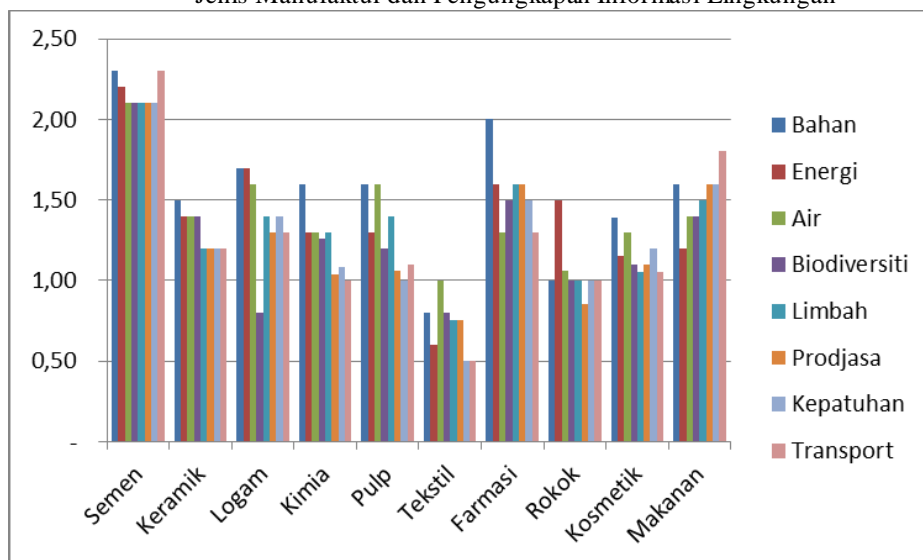
#### 4.1.1 Analisis Variabel Penelitian dan Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dalam tulisan ini meliputi, sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja keuangan. Sedangkan statistik deskriptif adalah ini menjelaskan kecenderungan pemusatan data (*central tendency*).

##### 4.1.1.1 Variabel Pengungkapan Informasi lingkungan

Belum adanya standar mengenai item pengungkapan menyebabkan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan masih bersifat umum dan sangat bervariasi. Dalam penelitian ini pengungkapan informasi lingkungan menggunakan standar menurut GRI-2006 terdiri atas, Bahan, Energi, Air, Keanekaragaman hayati, Emisi, Limbah dan Limbah B-3, Produk dan Jasa, Kepatuhan, Transportasi.

Tabel 0-3  
Jenis Manufaktur dan Pengungkapan Informasi Lingkungan



Sumber: Data laporan keuangan yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas terungkap bahwa jenis industri semen melakukan pengelolaan lingkungan yang paling baik diantara jenis industri lainnya. Hal ini dapat dilihat nilai bahan 2,3 artinya pengungkapan yang dilakukan oleh industri sektor semen telah mengungkapkan bahan selain narasi juga jumlah bahan yang digunakan serta sedikit visual gambar. Sedangkan perusahaan manufaktur sektor tekstil pengungkapan informasi lingkungan (bahan, energy, air, limbah, biodiversity, produk&jasa, kepatuhan dan transport) yang diungkapkan hanya sedikit narasi, karena pengungkapan bahan hanya bernilai 0,8.

#### 4.1.1.2 Variabel Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan diukur dengan menggunakan indikator ROA (return on assets) yaitu laba yang diperoleh dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Distribusi ROA perusahaan yang menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Rata-rata ROA = 9,7%
- ROA tertinggi = 42,7%
- ROA terendah = -5,85%

Berdasarkan data hasil penelitian ROA tertinggi dengan ROA terendah pada logam dan sejenisnya yang mengikuti PROPER periode 2011-2013.

Selanjutnya, dapat dibuat klasifikasi ROA perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 0- 4**  
**Klasifikasi ROA periode 2011-2013**

ROA	Jumlah Perusahaan		
	2011	2012	2013
< 5%	10 (31,25%)	15 (46,875)	16 (50%)
6% - 20%	18 (56,25%)	13 (40,625)	12 (37,5%)
>21%	4 (12,5%)	4 (12,5%)	4 (12,5%)
<b>Jumlah</b>	32 Perusahaan	32 Perusahaan	32 Perusahaan

Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah (2016)

Berdasarkan klasifikasi ROA yang disajikan pada Tabel 4.4 di atas dapat dikatakan bahwa pencapaian ROA perusahaan secara rata-rata belum maksimal, baik itu di tahun 2011, 2012 maupun 2013. Terlihat perusahaan yang memiliki ROA dibawah 5% dari tahun 2011-2013 bertambah dari 10 perusahaan menjadi 16 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA antara 6%-20% mengalami penurunan dari 18 perusahaan menjadi hanya 12 perusahaan. Namun untuk perusahaan yang memiliki ROA di atas 20% jumlahnya tetap ada 4 perusahaan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum memaksimalkan asset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya sehingga belum dapat diperoleh laba yang maksimal.



## 4.2. Pembahasan Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis SEM PLS dilakukan dalam suatu permodelan. Model melibatkan dua variabel penelitian yaitu variabel Pengungkapan informasi Lingkungan sebagai variabel exogen, variabel Kinerja Keuangan sebagai variabel endogen. Hasil pengukuran model menunjukkan secara keseluruhan menunjukkan kelayakan sebagai suatu model. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai estimasi koefisien regresi antara sistem manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan sebesar 0,256 (bertanda positif) dengan tingkat signifikansi  $<0,05$ . Karena tingkat signifikansi kecil daripada 0,05, maka **hipotesis ini memiliki cukup bukti untuk diterima.**

**Tabel 0-5**  
**Koefisien Jalur**

	<b>Original Sampel</b>	<b>Sampel Mean</b>	<b>Standar Deviation</b>	<b>T statistik</b>	<b>p-Value</b>
<b>PIL→KINKEU</b>	0,256	0,260	0,095	2,701	0,007

Sumber: Luaran SmartPLS (2016)

Tabel di atas menunjukkan bahwa, Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dengan Kinerja Keuangan memiliki koefisien 0,256 dengan signifikansi 0,007 artinya semakin luas pengungkapan informasi lingkungan maka berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data, hipotesis ini terbukti didukung secara empiris. Dukungan terhadap hipotesis ini karena besarnya tingkat signifikansi ( $p$ ) sesuai dengan harapan, yaitu  $0,007 < 0,05$

**Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi menurut Chariri, (2008)** menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah "kontrak sosial" antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi, (1974) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial bahwa, semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan kekuatan yang dimiliki. Pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan akan direspon oleh masyarakat seperti konsumen akan lebih beminat untuk membeli produk yang ramah lingkungan, akibatnya tingkat penjualan perusahaan meningkat. Surma, (1992) mencatat bahwa masalah lingkungan secara dramatis berdampak posisi keuangan jangka pendek dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan (Al-Tuwaijri et al., 2004; Stanwick dan Stanwick, 2000; Richardson dan

Walker, 2001), yang menyatakan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan

Secara empiris, hasil *plotting* data antara pengungkapan informasi lingkungan dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif. Titik-titik yang tersebar di sekitar kurva menunjukkan bahwa model regresi linier dalam parameter, pengungkapan informasi lingkungan diukur menggunakan *content analysis* 0 dan 1,2 dan 3 dikaitkan dengan perkembangan ROA yang sangat bervariasi, menunjukkan hasil pengungkapan informasi lingkungan yang kredibel meningkatkan kinerja keuangan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan perusahaan membuat pengungkapan informasi lingkungan untuk mencari menutup kesenjangan legitimasi (Lindblom, 1994; Gray et al, 1995.). Temuan ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung teori legitimasi. Misalnya, teori legitimasi berpendapat bahwa pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan membutuhkan untuk mempertahankan atau memulihkan kesenjangan legitimasi yang dirasakan

## **V.KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

1. Pengungkapan informasi lingkungan menggunakan *content analysis* yang lebih luas, sehingga memberikan informasi yang lebih baik bagi pemakainya, pada perusahaan manufaktur di BEI yang mengikuti PROPER periode 2011-2013.
2. Pengungkapan Informasi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang runtun sebagai peserta PROPER priode 2011 – 2013.

### **5.2 SARAN**

Pengungkapan informasi lingkungan memberikan implikasi positif kepada kinerja keuangan perusahaan, sebaiknya pemerintah mengeluarkan regulasi mengenai kewajiban untuk semua perusahaan yang berdampak pada lingkungan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian, penelitian ini mengandung banyak kelemahan pula. Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 165 perusahaan. Namun demikian hanya 32 perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER. Sehingga penelitian ini tidak bisa digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A. 2002. Internal organisational factors influencing corporate social and ethical reporting: Beyond current theorising. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (2):223-250.
- Adams, C. A., W.-Y. Hill, and C. B. Roberts. 1998. Corporate social reporting practices in Western Europe: legitimating corporate behaviour? *The British accounting review* 30 (1):1-21.
- Aerts, W., D. Cormier, and M. Magnan. 2006. Intra-industry imitation in corporate environmental reporting: An international perspective. *Journal of Accounting and public Policy* 25 (3):299-331.
- Al-Tuwaijri, S. A., T. E. Christensen, and K. Hughes. 2004. The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, organizations and society* 29 (5):447-471.
- Almilia, L. S., and D. Wijayanto. 2007. Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance. Paper read at Proceedings The 1st Accounting Conference.
- Bebbington, J., C. Larrinaga, and J. M. Moneva. 2008. Corporate social reporting and reputation risk management. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 21 (3):337-361.
- Belkaoui, A., and P. G. Karpik. 1989. Determinants of the corporate decision to disclose social information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 2 (1).
- Bennett, M., P. James, and L. Klinkers. 1999. *Sustainable measures: evaluation and reporting of environmental and social performance*: Greenleaf Publishing.
- Berry, M. A., and D. A. Rondinelli. 1998. Proactive corporate environmental management: A new industrial revolution. *The Academy of Management Executive* 12 (2):38-50.
- Berthelot, S., D. Cormier, and M. Magnan. 2003. Environmental disclosure research: review and synthesis. *Journal of Accounting Literature* 22:1.
- Bewley, K., and Y. Li. 2000. Disclosure of environmental information by Canadian manufacturing companies: a voluntary disclosure perspective. *Advances in environmental accounting and management* 1 (1):201-226.
- Blaconiere, W. G., and D. M. Patten. 1994. Environmental disclosures, regulatory costs, and changes in firm value. *Journal of accounting and economics* 18 (3):357-377.
- Bondan, I., Suratno, Darsono, and S. Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004).
- Bragdon Jr, J. H., and J. Marlin. 1972. Is Pollution Profitable? *Risk management* 19:9-18.
- Buhr, N. J. 1994. Environmental disclosure: An empirical study of corporate communication in Canada and the role of accounting, The University of Western.
- Burnett, R. D., and D. R. Hansen. 2008. Ecoefficiency: Defining a role for environmental cost management. *Accounting, organizations and society* 33 (6):551-581.
- Burritt, R. L., and G. Lehman. 1995. The Body Shop wind farm—an analysis of accountability and ethics. *The British accounting review* 27 (3):167-186.
- Chatterjee, B., and M. Zaman Mir. 2008. The current status of environmental reporting by Indian companies. *Managerial Auditing Journal* 23 (6):609-629.
- Cho, C. H. 2007. Organizational Legitimacy and the Strategic Use of Accounting Information: Three Studies Related to Social and Environmental Disclosure, University of Central Florida Orlando, Florida.
- Clarkson, P. M., Y. Li, G. D. Richardson, and F. P. Vasvari. 2008. Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, organizations and society* 33 (4):303-327.
- Cormier, D., and M. Magnan. 1999. Corporate environmental disclosure strategies: determinants, costs and benefits. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 14 (4):429-451.

- Cowen, S. S., L. B. Ferreri, and L. D. Parker. 1987. The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, organizations and society* 12 (2):111-122.
- da Silva Monteiro, S. M., and B. Aibar- Guzmán. 2010. Determinants of environmental disclosure in the annual reports of large companies operating in Portugal. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 17 (4):185-204.
- De Villiers, C., and C. J. Van Staden. 2006. Can less environmental disclosure have a legitimising effect? Evidence from Africa. *Accounting, organizations and society* 31 (8):763-781.
- . 2010. Shareholders' requirements for corporate environmental disclosures: A cross country comparison. *The British accounting review* 42 (4):227-240.
- Deegan, C. 2002. Introduction: the legitimising effect of social and environmental disclosures -a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (3):282-311.
- Deegan, C., and B. Gordon. 1996. A study of the environmental disclosure practices of Australian corporations. *Accounting and business research* 26 (3):187-199.
- Deegan, C., and M. Rankin. 1996. Do Australian companies report environmental news objectively? An analysis of environmental disclosures by firms prosecuted successfully by the Environmental Protection Authority. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 9 (2):50-67.
- . 1997. The materiality of environmental information to users of annual reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 10 (4):562-583.
- . 1999. The environmental reporting expectations gap: Australian evidence. *The British accounting review* 31 (3):313-346.
- Deegan, C., M. Rankin, and P. Voght. 2000. Firms' disclosure reactions to major social incidents: Australian evidence. Paper read at Accounting forum.
- Dixon-Fowler, H. R., A. E. Ellstrand, and J. L. Johnson. 2010. The role of board environmental committees in corporate environmental performance. *Journal of Business Ethics*:1-16.
- Dowling, J., and J. Pfeffer. 1975. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*:122-136.
- Dragomir, V. D. 2010. Environmentally sensitive disclosures and financial performance in a European setting. *Journal of Accounting & Organizational Change* 6 (3):359-388.
- Dwyer, R., D. Lamond, V. Yu, H.-I. Ting, and Y.-C. Jim Wu. 2009. Assessing the greenness effort for European firms: a resource efficiency perspective. *Management Decision* 47 (7):1065-1079.
- Dye, R. A. 2001. An evaluation of "essays on disclosure" and the disclosure literature in accounting. *Journal of accounting and economics* 32 (1):181-235.
- Earnhart, D., and L. Lizal. 2006. Effects of ownership and financial performance on corporate environmental performance. *Journal of Comparative Economics* 34 (1):111-129.
- Elewa, M. M. 2007. *The Impact of Environmental Accounting on the Profit Growth, Development and Sustainability of the Organization: A Case Study on Nypro Inc.*
- Elsayed, K., and D. Paton. 2005. The impact of environmental performance on firm performance: static and dynamic panel data evidence. *Structural change and economic dynamics* 16 (3):395-412.
- Epstein, E. M., and D. Votaw. 1978. *Rationality, legitimacy, responsibility: Search for new directions in business and society*: Goodyear Pub. Co.
- Faisal. 2012. Global Corporate Social Responsibility Disclosure Practice, Curtin University.
- Faisal, F., and T. Achmad. 2014. Internal contextual factors influencing the extent of environmental disclosure. *International Journal of Managerial and Financial Accounting* 6 (4):357-374.
- Fekrat, M. A., C. Inclan, and D. Petroni. 1996. Corporate environmental disclosures: competitive disclosure hypothesis using 1991 annual report data. *The International Journal of Accounting* 31 (2):175-195.

- Fortes, H. 2002. The need for environmental reporting by companies. *Greener Management International* 2002 (40):76-92.
- Fraser, B. W. 2005. Corporate social responsibility: many of today's corporate stakeholders are calling for increased sustainable development. More and more companies are heeding that call, while simultaneously realizing performance gains. *Internal Auditor* 62 (1):42-48.
- Freedman, M., and B. Jaggi. 1982. Pollution disclosures, pollution performance and economic performance. *Omega* 10 (2):167-176.
- . 1992. An investigation of the long-run relationship between pollution performance and economic performance: the case of pulp and paper firms. *Critical Perspectives on Accounting* 3 (4):315-336.
- Freedman, M., and D. M. Patten. 2004. Evidence on the pernicious effect of financial report environmental disclosure. Paper read at Accounting Forum.
- Freedman, M., and A. Stagliano. 1991. Differences in social-cost disclosures: a market test of investor reactions. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 4 (1):0-0.
- Gale, R. 2006. Environmental management accounting as a reflexive modernization strategy in cleaner production. *Journal of Cleaner Production* 14 (14):1228-1236.
- Gamble, G. O., K. Hsu, D. Kite, and R. R. Radtke. 1995. Environmental disclosures in annual reports and 10Ks: An examination. *Accounting Horizons* 9 (3):34.
- Gray, R. 2006. Social, environmental and sustainability reporting and organisational value creation? Whose value? Whose creation? *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 19 (6):793-819.
- Gray, R., and J. Bebbington. 2001. *Accounting for the Environment*: Sage.
- Gray, R., R. Kouhy, and S. Lavers. 1995. Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8 (2):47-77.
- Gray, R., D. Owen, and C. Adams. 1996. *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and: Reporting and Environmental Reporting*. Prentice Hall.
- Gray, R., D. Owen, and K. Maunders. 1987. *Corporate social reporting: Accounting and accountability*: Prentice-Hall International.
- Guthrie, J., and I. Abeysekera. 2006. Content analysis of social, environmental reporting: what is new? *Journal of Human Resource Costing & Accounting* 10 (2):114-126.
- Guthrie, J., and L. Parker. 1990a. Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*:77-108.
- Guthrie, J., and L. D. Parker. 1990b. *Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis*.
- Hackston, D., and M. J. Milne. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 9 (1):77-108.
- Haniffa, R. M., and T. E. Cooke. 2005. The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and public Policy* 24 (5):391-430.
- Harte, G., and D. Owen. 1991. Environmental disclosure in the annual reports of British companies: a research note. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 4 (3).
- Henri, J.-F., and M. Journeault. 2010. Eco-control: The influence of management control systems on environmental and economic performance. *Accounting, organizations and society* 35 (1):63-80.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2009a. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Kementerian Lingkungan Hidup, S. P. K. N. L. 2009. Laporan Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

- Hughes, S. B., A. Anderson, and S. Golden. 2001. Corporate environmental disclosures: are they useful in determining environmental performance? *Journal of Accounting and public Policy* 20 (3):217-240.
- Initiative), G. G. R. 2006. Sustainability Reporting Guidelines & Mining and Metals Sector Supplement.
- Lehman, G. 2002. Global accountability and sustainability: research prospects. Paper read at Accounting Forum.
- Levy, D. L. 1995. The environmental practices and performance of transnational corporations. *Transnational Corporations* 4 (1):44-67.
- Liao, L., L. Luo, and Q. Tang. 2014. Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *The British accounting review* 47 (4):409-424.
- Lindblom, C. K. 1994. The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure. Paper read at Critical perspectives on accounting conference, New York.
- Ling, Q. 2007. *Competitive strategy, voluntary environmental disclosure strategy, and voluntary environmental disclosure quality*: ProQuest.
- Lober, D. J. 1996. Evaluating the environmental performance of corporations. *Journal of Managerial Issues*:184-205.
- Lorraine, N., D. Collison, and D. Power. 2004. An analysis of the stock market impact of environmental performance information. Paper read at Accounting Forum.
- Luft Mobus, J. 2005. Mandatory environmental disclosures in a legitimacy theory context. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 18 (4):492-517.
- Magness, V. 2006. Strategic posture, financial performance and environmental disclosure: An empirical test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 19 (4):540-563.
- Mat Husen, N., Hooper K, and Olesen K, 2012. Analysis of intellectual capital disclosure – an illustrative example. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 13 No. 2, 2012 pp. 196-220
- McWilliams, A., and D. Siegel. 2000. Corporate social responsibility and financial performance. *Strategic Management Journal* 21 (5):603-609.
- Michelon, G., and A. Parbonetti. 2012. The effect of corporate governance on sustainability disclosure. *Journal of Management & Governance* 16 (3):477-509.
- Moneva, J. M., and E. Ortas. 2010. Corporate environmental and financial performance: a multivariate approach. *Industrial Management & Data Systems* 110 (2):193-210.
- Neu, D., H. Warsame, and K. Pedwell. 1998. Managing public impressions: environmental disclosures in annual reports. *Accounting, organizations and society* 23 (3):265-282.
- O'Donovan, G. 2002. Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (3):344-371.
- Pahuja, S. 2009. Relationship between environmental disclosures and corporate characteristics: a study of large manufacturing companies in India. *Social Responsibility Journal* 5 (2):227-244.
- Patten, D. M. 1992. Intra-industry environmental disclosures in response to the Alaskan oil spill: A note on legitimacy theory. *Accounting, organizations and society* 17 (5):471-475.
- . 2002a. Media exposure, public policy pressure, and environmental disclosure: An examination of the impact of tri data availability. Paper read at Accounting Forum.
- . 2002b. The relation between environmental performance and environmental disclosure: a research note. *Accounting, organizations and society* 27 (8):763-773.
- Pérez, E. A., C. C. Ruiz, and F. C. Fenech. 2007. Environmental management systems as an embedding mechanism: a research note. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 20:403-422.

- Plumlee, M., D. Brown, R. M. Hayes, and R. S. Marshall. 2015. Voluntary environmental disclosure quality and firm value: Further evidence. *Journal of Accounting and public Policy* 34 (4):336-361.
- Porter, M. E., and C. Van der Linde. 1995. Toward a new conception of the environment-competitiveness relationship. *The journal of economic perspectives* 9 (4):97-118.
- Rahaman, A. S., S. Lawrence, and J. Roper. 2004. Social and environmental reporting at the VRA: institutionalised legitimacy or legitimisation crisis? *Critical Perspectives on Accounting* 15 (1):35-56.
- Rankin, M., C. Windsor, and D. Wahyuni. 2011. An investigation of voluntary corporate greenhouse gas emissions reporting in a market governance system: Australian evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 24 (8):1037-1070.
- Reverte, C. 2009. Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal of Business Ethics* 88 (2):351-366.
- Rezaee, Z., and R. Elam. 2000. Emerging ISO 14000 environmental standards: a step-by-step implementation guide. *Managerial Auditing Journal* 15 (1/2):60-67.
- Richardson, A. J., and M. Welker. 2001. Social disclosure, financial disclosure and the cost of equity capital. *Accounting, organizations and society* 26 (7):597-616.
- Russo, M. V., and P. A. Fouts. 1997. A resource-based perspective on corporate environmental performance and profitability. *Academy of management Journal* 40 (3):534-559.
- Sekaran, U., and r. Bougie. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 5th Edition ed: John Wiley & Sons, Inc.
- Shrivastava, P. 1995. The role of corporations in achieving ecological sustainability. *Academy of management review* 20 (4):936-960.
- Silva da Rosa, F., S. Rolim Ensslin, L. Ensslin, and R. Joao Lunkes. 2012. Environmental disclosure management: a constructivist case. *Management Decision* 50 (6):1117-1136.
- Smith, M., K. Yahya, and A. Marzuki Amiruddin. 2007. Environmental disclosure and performance reporting in Malaysia. *Asian Review of Accounting* 15 (2):185-199.
- Spicer, B. H. 1978. Investors, corporate social performance and information disclosure: An empirical study. *Accounting Review*:94-111.
- Stanwick, S. D., and P. A. Stanwick. 2000. The relationship between environmental disclosures and financial performance: an empirical study of US firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 7 (4):155.
- Surma, J. P. 1992. Tackling corporate America's environmental challenge *Review, Price Waterhouse* 36 (2):10-23.
- Tilt, C. A., and C. F. Symes. 1999. Environmental disclosure by Australian mining companies: environmental conscience or commercial reality? Paper read at Accounting Forum.
- Tsang, E. W. 1998. A longitudinal study of corporate social reporting in Singapore: The case of the banking, food and beverages and hotel industries. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 11 (5):624-635.
- Tschopp, D. J. 2005. Corporate social responsibility: a comparison between the United States and the European Union. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 12 (1):55-59.
- Van der Laan Smith, J., A. Adhikari, and R. H. Tondkar. 2005. Exploring differences in social disclosures internationally: A stakeholder perspective. *Journal of Accounting and public Policy* 24 (2):123-151.
- van Staden, C. J., and J. Hooks. 2007. A comprehensive comparison of corporate environmental reporting and responsiveness. *The British accounting review* 39 (3):197-210.
- Welford, R. 2005. Corporate Social Responsibility in Europe, North America and Asia. *Journal of Corporate Citizenship* 2005 (17):33-52.
- Wilmshurst, T. D., and G. R. Frost. 2000. Corporate environmental reporting: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 13 (1):10-26.

- Wiseman, J. 1982. An evaluation of environmental disclosures made in corporate annual reports. *Accounting, organizations and society* 7 (1):53-63.
- Xiaomei, L. 2004. Theory and practice of environmental management accounting. *International Journal of Technology Management & Sustainable Development* 3 (1):47-57.
- Yusoff, H., and G. Lehman. 2008. International differences on corporate environmental disclosure practices: A comparison between Malaysia and Australia, University of South Australia Sydney.